



ANALISIS STUDI KUALITATIF PEMBELAJARAN KOLABORATIF DRAMA TARI LINTAS MATA PELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SMK

Apriliani Iswati^{1*}, Warih Handayani², Trisakti³, Anik Juwariyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi : aprilianiiswati@gmail.com¹

Diterima Desember 2025; Disetujui Januari 2026; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of Project Based Learning (PjBL) in learning. This study is motivated by the limited number of studies discussing the implementation of collaborative learning in drama and dance across subjects based on Project Based Learning (PjBL) in Vocational High Schools (SMK). This study aims to analyze the implementation patterns of PjBL, forms of collaborative learning, cross-subject integration, and its impact on student competencies. The study uses a qualitative approach with a literature review and content analysis technique on 15 relevant national and international journal articles. Data collection was conducted through documentation studies, then analyzed thematically to identify learning stages, forms of collaboration, and interdisciplinary integration. The results showed that drama and dance PjBL was implemented through systematic stages and had a positive impact on improving students' cognitive, affective, psychomotor, social, and professional competencies, making it relevant for application in vocational high schools.*

Keywords : *Project Based Learning, collaborative learning, drama and dance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang membahas penerapan pembelajaran kolaboratif drama dan tari lintas mata pelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan menganalisis pola implementasi PjBL, bentuk pembelajaran kolaboratif, integrasi lintas mata pelajaran, serta dampaknya terhadap kompetensi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan dan teknik analisis isi terhadap 15 artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan tahapan pembelajaran, bentuk kolaborasi, dan integrasi antardisiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL drama dan tari dilaksanakan melalui tahapan sistematis dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, psikomotor, serta keterampilan sosial dan profesional peserta didik, sehingga relevan diterapkan di SMK.

Kata kunci : *Project Based Learning, pembelajaran kolaboratif, drama dan tari*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya pergeseran besar dalam cara pembelajaran dilakukan di sekolah. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini harus bergeser menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Analisis Studi Kualitatif Pembelajaran Kolaboratif...

(Iswati, Handayani, Trisakti, & Juwariyah, 2026)

Kompetensi yang harus dikuasai pada abad ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi yang dikenal sebagai keterampilan 4C (Trilling & Fadel, 2009). Oleh sebab itu, proses pembelajaran dituntut mampu mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara seimbang dan terintegrasi.

Salah satu model pembelajaran yang selaras dengan tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai inti kegiatan belajar, sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses penyelidikan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap produk yang dihasilkan (Thomas, 2000). Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mengasah kemampuan pemecahan masalah, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata.

Selain PjBL, pendekatan pembelajaran kolaboratif juga menjadi unsur penting dalam pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran kolaboratif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi sosial yang intensif (Johnson & Johnson, 2013). Slavin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar, memotivasi peserta didik, serta mengembangkan keterampilan sosial. Melalui kegiatan kolaboratif, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta membangun komunikasi yang efektif. Melihat Konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan kolaborasi menjadi kompetensi yang sangat penting karena dunia kerja menuntut lulusan yang mampu bekerja dalam tim, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi kerja (Kemendikbud, 2020). Wena (2018) menegaskan bahwa pembelajaran di SMK harus dirancang sedekat mungkin dengan situasi dunia kerja agar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang optimal, baik dari sisi keterampilan teknis maupun nonteknis.

Pendekatan pembelajaran lintas mata pelajaran atau pembelajaran terpadu merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 tersebut. Pembelajaran lintas mata pelajaran memungkinkan integrasi berbagai kompetensi dalam satu konteks pembelajaran yang utuh sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Fogarty, 1991). Trianto (2017) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep dari berbagai mata pelajaran serta mendorong berkembangnya pola pikir yang lebih menyeluruh.

Salah satu bentuk pembelajaran lintas mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di SMK adalah melalui seni pertunjukan, khususnya drama dan tari. Drama dan tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek bahasa, budaya, ekspresi diri, teknologi, serta kerja tim secara bersamaan (Hawkins, 2003). Allen and Wright (2014) menjelaskan bahwa seni dalam pendidikan mampu mengembangkan kreativitas, kepekaan sosial, serta keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui aktivitas drama dan tari, peserta didik dapat belajar bekerja sama, mengelola emosi, menyampaikan gagasan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pengintegrasian drama dan tari

dalam pembelajaran berbasis proyek juga membuka peluang terjadinya kolaborasi antarmata pelajaran seperti seni budaya, bahasa, sejarah, serta mata pelajaran produktif kejuruan seperti multimedia, teknik audio visual, atau tata busana. Hal ini sejalan dengan pandangan Eisner (2002) yang menyatakan bahwa seni memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, cara merasakan, serta cara memaknai pengalaman belajar peserta didik secara lebih mendalam. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK masih cenderung terpisah-pisah antar mata pelajaran dan belum banyak menerapkan pendekatan lintas disiplin berbasis proyek. Pembelajaran drama dan tari masih sering diposisikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sekadar pengisi waktu, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran yang terencana dan terintegrasi dalam kurikulum. Padahal, apabila dirancang secara sistematis, pembelajaran kolaboratif drama tari berbasis proyek memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter, kreativitas, kerja tim, serta kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif drama tari lintas mata pelajaran berbasis proyek di SMK sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, kajian empiris yang mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan, proses, serta dampak pembelajaran ini di lingkungan SMK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya kajian ilmiah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran inovatif di SMK.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Abad ke-21 dan Tuntutan Kompetensi Peserta Didik

Pembelajaran abad ke-21 ditandai dengan perubahan karakter peserta didik yang hidup dalam era digital, global, dan penuh persaingan. Wagner (2010) menegaskan bahwa dunia pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi agar mampu bertahan dalam dunia kerja modern. Hal ini diperkuat oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21, 2015) yang menempatkan keterampilan 4C sebagai inti kompetensi abad ke-21.

Pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan konsep tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman. OECD (2018) menekankan bahwa pendidikan modern harus mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, kerja tim, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan individu di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata.

***Project Based Learning (PjBL)* sebagai Model Pembelajaran Inovatif**

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek sebagai sarana utama untuk membangun pengetahuan dan keterampilan. (Larmer, Mergendoller & Boss, 2015) menjelaskan bahwa PjBL menekankan proses inkuiri mendalam, pemecahan masalah autentik, serta produk nyata sebagai hasil belajar. Hosnan (2014) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi dituntut untuk aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang

mereka kerjakan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Dalam pendidikan vokasi, PjBL dianggap sebagai pendekatan yang tepat karena mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang (Sani, 2014). Peserta didik SMK dapat mengembangkan keterampilan sesuai bidang keahliannya melalui kegiatan proyek yang menyerupai kondisi dunia kerja.

Pembelajaran Kolaboratif dalam Konteks Pendidikan

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan interaksi sosial dan kerja kelompok sebagai inti kegiatan belajar. Dillenbourg (1999) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif terjadi ketika dua atau lebih peserta didik bekerja bersama untuk membangun pemahaman melalui dialog dan negosiasi makna.

Menurut (Barkley, Cross, & Major, 2012) pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan komunikasi, serta rasa tanggung jawab peserta didik. Melalui kolaborasi, peserta didik belajar saling menghargai perbedaan, membangun kepercayaan, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam konteks SMK, pembelajaran kolaboratif menjadi sangat penting karena dunia industri menuntut lulusan yang mampu bekerja dalam tim, memiliki etos kerja yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis (Direktorat Pembinaan SMK, 2019).

Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran (Interdisipliner)

Pembelajaran lintas mata pelajaran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran. (Drake & Burns, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran interdisipliner membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir sistemik.

Beane (1997) menegaskan bahwa pembelajaran terpadu mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran tidak lagi terpisah-pisah antar mata pelajaran, tetapi dipahami sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Di SMK, pembelajaran lintas mata pelajaran sangat relevan karena karakteristik pendidikan kejuruan menuntut keterpaduan antara kompetensi akademik dan keterampilan kerja (Wardiman, 1998).

5. Drama dan Tari sebagai Media Pembelajaran

Drama dan tari merupakan bagian dari seni pertunjukan yang memiliki fungsi edukatif, ekspresif, dan komunikatif. Taylor (2000) menyatakan bahwa pembelajaran melalui drama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri. Menurut Gilbert (2005), pembelajaran tari mampu mengembangkan koordinasi motorik, kepekaan rasa, kreativitas, serta kerja sama antar peserta didik. Proses latihan tari menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi antarpelaku. Suryodiningrat (2013) menegaskan bahwa seni pertunjukan dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, rasa percaya diri, serta kepekaan sosial peserta didik. Oleh karena itu, drama dan tari sangat potensial dijadikan sebagai media pembelajaran lintas mata pelajaran.

Pembelajaran Kolaboratif Drama Tari Berbasis Proyek di SMK

Pembelajaran kolaboratif drama tari berbasis proyek merupakan bentuk integrasi antara PjBL, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran lintas mata pelajaran, dan seni pertunjukan. Menurut Kemdikbudristek (2022), pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan karakter, kreativitas, serta kompetensi sosial peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik terlibat dalam berbagai peran seperti penulis naskah, aktor, penari, penata musik, penata kostum, hingga tim dokumentasi. Kegiatan tersebut melibatkan kolaborasi lintas mata pelajaran seperti seni budaya, bahasa Indonesia, sejarah, serta kompetensi kejuruan seperti multimedia dan tata busana.

Pembelajaran kolaboratif drama tari berbasis proyek mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kesiapan kerja peserta didik SMK (Sutopo, 2020). Namun demikian, penelitian yang mengkaji secara khusus implementasi pembelajaran ini di lingkungan SMK masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam melalui penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder berupa dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan. Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas penerapan pembelajaran kolaboratif drama dan tari lintas mata pelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) pada jenjang pendidikan menengah dan vokasional, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pembelajaran yang diteliti, terutama berkaitan dengan konsep, proses, praktik pedagogis, dan makna pembelajaran yang dilaporkan dalam berbagai penelitian terdahulu (Creswell, 2014; Sugiyono, 2022). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan teoretis dan empiris terkait PjBL, pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran, serta integrasi seni drama dan tari dalam konteks pendidikan vokasional secara komprehensif dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri artikel jurnal yang relevan sejumlah 15 artikel, melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, ERIC, dan jurnal internasional bereputasi. Artikel yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, meliputi kesesuaian topik dengan fokus penelitian, konteks pendidikan menengah atau vokasional, penerapan PjBL atau pembelajaran kolaboratif, serta publikasi dalam rentang waktu tertentu. Artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria dieliminasi pada tahap seleksi awal melalui penelaahan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2018). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengorganisasian data dengan mengelompokkan artikel terpilih; (2) pembacaan mendalam untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang berkaitan dengan implementasi PjBL, bentuk pembelajaran kolaboratif, integrasi lintas mata pelajaran, dan dampak pembelajaran; (3) pengodean dan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama; serta (4) penafsiran

dan sintesis temuan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta implikasi pedagogis dari berbagai penelitian yang dianalisis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui berbagai basis data kredibel, antara lain Google Scholar, SINTA, DOAJ, ERIC, Taylor & Francis Online, serta Elsevier yang terindeks Scopus. Artikel-artikel yang dianalisis merupakan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan jurnal ilmiah sebagai sumber utama sesuai dengan karakteristik studi kepustakaan yang menekankan pemanfaatan dokumen tertulis yang bersifat ilmiah dan dapat diverifikasi (Bowen, 2009; Zed, 2014).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara selektif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2014 hingga 2024 agar mencerminkan perkembangan pembelajaran abad ke-21. Artikel yang dianalisis membahas penerapan Project Based Learning dalam konteks pendidikan formal, khususnya yang memuat unsur pembelajaran kolaboratif, interdisipliner, atau integrasi seni drama dan tari. Selain itu, artikel harus relevan dengan konteks SMK, pendidikan vokasi, atau pendidikan menengah, serta menggunakan metode penelitian kualitatif, mixed methods, atau Research and Development (R&D), sehingga memungkinkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi (Krippendorff, 2018). Pemilihan sumber data dari berbagai basis data bereputasi dilakukan untuk menghindari bias sumber, memperluas cakupan kajian, serta menghasilkan temuan yang komprehensif dan berimbang. Keberagaman sumber juga memperkuat triangulasi data lintas konteks, lintas negara, dan lintas metode penelitian, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan temuan (Lincoln & Guba, 1985). Dengan demikian, seluruh artikel yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan sebagai sumber data ilmiah dalam penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu proses pengumpulan, penelaahan, pengkajian, dan analisis dokumen ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif karena menyediakan sumber data yang stabil, kaya informasi, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Bowen, 2009; Merriam & Tisdell, 2016). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan penentuan kata kunci pencarian yang relevan dengan topik penelitian, seperti Project Based Learning, Collaborative Learning, Interdisciplinary Learning, Drama Education, Dance Education, Vocational Education, serta integrasi seni dalam pendidikan. Penggunaan kata kunci ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang ditemukan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell (2014) dalam pencarian literatur ilmiah.

Tahap selanjutnya adalah penelusuran artikel pada berbagai database bereputasi secara bertahap dan sistematis. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi melalui proses penyaringan awal berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dieliminasi pada tahap ini, sesuai dengan

prosedur systematic literature review (Snyder, 2019). Setelah itu, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap artikel terpilih untuk memastikan kelayakan berdasarkan metode penelitian, konteks dan subjek penelitian, relevansi dengan PjBL, pembelajaran kolaboratif, atau integrasi seni, serta kejelasan dan kualitas temuan penelitian.

Artikel yang lolos seleksi akhir kemudian dikelompokkan secara tematik ke dalam beberapa kategori utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan vokasi, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran lintas mata pelajaran, pemanfaatan drama dan tari sebagai media pembelajaran, serta integrasi seni dalam pembelajaran berbasis proyek. Proses pengelompokan tematik ini merupakan bagian dari tahap reduksi data awal dalam analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis isi terhadap lima belas artikel jurnal ilmiah menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang secara konsisten digunakan dalam pembelajaran drama dan tari pada berbagai jenjang pendidikan, khususnya pendidikan menengah dan vokasional. Penerapan PjBL dalam pembelajaran seni pertunjukan ditandai oleh adanya tahapan pembelajaran yang relatif seragam, meliputi penentuan masalah atau tema proyek, perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan produksi karya, pementasan atau presentasi hasil, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran. Pola tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis proyek tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan proses kreatif dan tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menekankan pada pembelajaran autentik melalui pengalaman langsung, produk nyata, serta refleksi berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Thomas (2000) dan Bell (2010).

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan PjBL dalam pembelajaran drama dan tari memiliki relevansi yang sangat kuat dengan karakteristik pendidikan vokasional. Penelitian Jayastha et al. (2025) serta Maharani dan Kusumastuti (2025) menunjukkan bahwa tema proyek yang diangkat umumnya bersumber dari budaya lokal, tradisi daerah, dan isu sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemilihan tema yang kontekstual tersebut menjadikan pembelajaran seni lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya mempelajari teknik artistik, tetapi juga memahami nilai budaya dan sosial yang melatarbelakangi karya yang diciptakan. Selain itu, konteks lokal yang diangkat dalam proyek seni juga berkontribusi pada penguatan identitas budaya serta peningkatan kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran seni dari pendekatan yang berorientasi pada reproduksi teknik menuju pendekatan yang menekankan proses kreatif dan partisipasi aktif peserta didik. Studi Rahmawati (2023) serta Oktavia dan Idawati (2025) menegaskan bahwa melalui PjBL, peserta didik terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan artistik, perencanaan konsep, serta evaluasi hasil karya. Peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima instruksi guru, tetapi menjadi subjek pembelajaran yang memiliki otonomi dalam merancang dan mengembangkan karya seni. Perubahan peran ini juga berdampak pada posisi guru yang bergeser dari instruktur utama menjadi fasilitator dan pendamping proses belajar,

sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Jayastha et al. (2025).

Aspek kolaborasi muncul sebagai elemen yang sangat dominan dalam seluruh implementasi PjBL berbasis drama dan tari. Proyek seni pertunjukan secara alami menuntut kerja sama antar peserta didik melalui pembagian peran artistik dan teknis, seperti aktor, penari, penata musik, penulis naskah, penata busana, penata rias, serta tim dokumentasi dan multimedia. Penelitian Puspitaloka et al. (2024) serta Kholifah dan Budiman (2023) menunjukkan bahwa proses kerja kelompok dalam proyek seni mampu meningkatkan intensitas interaksi sosial, keterampilan komunikasi interpersonal, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Kolaborasi dalam proyek seni juga menuntut adanya tanggung jawab individu terhadap peran yang diemban, sehingga peserta didik belajar mengelola komitmen dan kerja tim secara profesional.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Silalahi et al. (2023) yang menggunakan pendekatan eksperimen dan menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran drama berbasis PjBL memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, latihan intensif, serta refleksi bersama memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman konsep dan keterampilan performatif. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2013) serta Slavin (2014), yang menekankan bahwa interaksi positif antar anggota kelompok dapat meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus keterampilan sosial peserta didik. Selain kolaborasi, pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PjBL drama dan tari memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran lintas mata pelajaran. Integrasi lintas disiplin yang ditemukan dalam berbagai penelitian mencakup Bahasa Indonesia melalui kegiatan penulisan naskah drama, dialog, dan refleksi; Seni Budaya melalui penguasaan gerak, akting, dan estetika pertunjukan; sejarah dan budaya lokal melalui eksplorasi tema dan nilai tradisi; serta mata pelajaran kejuruan seperti multimedia, tata busana, tata rias, tata cahaya, dan audio visual. Penelitian Indiasy et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi PjBL dengan media digital seperti flipbook mampu memperkuat keterkaitan antara seni dan literasi, sedangkan penelitian Irwansyah dan Prastiawan (2023) menegaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis PjBL yang terintegrasi QR Code dapat meningkatkan kemandirian belajar dan literasi digital peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Fogarty (1991) dan Trianto (2017) bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara holistik dan kontekstual.

Dari sisi dampak pembelajaran, hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan PjBL drama dan tari memberikan pengaruh positif yang signifikan pada berbagai ranah kompetensi peserta didik. Pada ranah kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual terhadap unsur drama dan tari serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Rachmawati, 2024; Rachmawati, 2023). Pada ranah afektif, pembelajaran berbasis proyek menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta sikap apresiatif terhadap proses dan hasil karya seni (Putry et al., 2024; Kholifah & Budiman, 2023). Pada ranah psikomotor, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan gerak tari, akting, ekspresi, dan koordinasi tubuh melalui latihan intensif

dan pementasan karya (Jayastha et al., 2025; Maharani & Kusumastuti, 2025). Sementara itu, pada ranah sosial dan profesional, PjBL terbukti mampu mengembangkan kemampuan kerja tim, komunikasi efektif, kepemimpinan, serta manajemen waktu yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja lulusan SMK (Puspitaloka et al., 2024; Silalahi et al., 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa PjBL drama dan tari selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Trilling & Fadel, 2009). Proyek seni pertunjukan menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran autentik yang menuntut pemecahan masalah, kreativitas artistik, serta kerja kolaboratif yang intensif, sebagaimana ditegaskan oleh Bell (2010) dan Thomas (2000). Selain itu, seni drama dan tari berfungsi sebagai media pembelajaran integratif yang tidak hanya mengembangkan aspek estetis, tetapi juga membentuk cara berpikir, cara merasakan, dan cara memaknai pengalaman belajar peserta didik secara mendalam (Eisner, 2002; Hawkins, 2003). Pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis seni memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang utuh dan bermakna, sebagaimana ditegaskan oleh Fogarty (1991) dan Trianto (2017).

Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kajian yang secara khusus membahas implementasi PjBL drama dan tari lintas mata pelajaran di SMK masih relatif terbatas dan belum banyak mengkaji keberlanjutan implementasi dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyajikan sintesis konseptual lintas studi yang komprehensif sebagai dasar pengembangan model pembelajaran kolaboratif drama dan tari lintas mata pelajaran berbasis proyek yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di pendidikan menengah dan vokasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas PjBL dalam pembelajaran seni di SMK

Berdasarkan analisis isi terhadap lima belas artikel jurnal ilmiah, Project Based Learning (PjBL) terbukti merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, relevan, dan kontekstual dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah dan vokasional, khususnya di SMK.

2. Tahapan pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik

Penerapan PjBL dalam pembelajaran drama dan tari dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi penentuan tema proyek, perencanaan, pelaksanaan dan produksi karya, pementasan atau presentasi hasil, serta refleksi dan evaluasi. Tahapan ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang bermakna, partisipatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Penguatan pembelajaran kolaboratif dan keterampilan sosial

PjBL berbasis drama dan tari mendorong terbentuknya kerja sama yang intensif antarpeserta didik melalui pembagian peran, diskusi kreatif, latihan bersama, dan evaluasi kelompok. Proses kolaboratif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan interaksi sosial, kemampuan komunikasi, tanggung jawab individu, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

4. Potensi sebagai model pembelajaran lintas mata pelajaran

Pembelajaran drama dan tari berbasis PjBL memiliki potensi kuat sebagai model pembelajaran lintas mata pelajaran melalui integrasi seni budaya, Bahasa Indonesia, sejarah, teknologi, serta mata pelajaran kejuruan. Integrasi ini memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara holistik dan kontekstual, serta menjadikan drama dan tari sebagai media pembelajaran integratif yang menghubungkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Dampak komprehensif terhadap kompetensi peserta didik

Secara keseluruhan, penerapan PjBL drama dan tari lintas mata pelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotor, serta sosial dan profesional. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, kepercayaan diri, keterampilan artistik, serta kemampuan kerja tim dan komunikasi.

6. Relevansi dengan pendidikan abad ke-21 dan dunia kerja

Project Based Learning berbasis drama dan tari lintas mata pelajaran merupakan model pembelajaran yang efektif dan strategis untuk diterapkan dalam pendidikan menengah dan vokasional karena mampu mengintegrasikan teori dan praktik, mengembangkan kreativitas dan kolaborasi, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan akademik dan profesional secara komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar guru mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan seni drama dan tari sebagai media pembelajaran lintas mata pelajaran. Guru perlu memperkuat peran sebagai fasilitator yang membimbing proses kreatif, kolaborasi, serta refleksi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sekolah juga disarankan untuk mendorong kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran terpadu, disertai dukungan sarana, waktu, dan kebijakan sekolah agar PjBL lintas mata pelajaran dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis proyek di pendidikan menengah dan vokasional, khususnya yang mengintegrasikan seni dan budaya lokal sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi PjBL drama dan tari lintas mata pelajaran melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun mixed methods, sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas, tantangan, dan keberlanjutan penerapannya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. M., & Wright, S. E. (2014). Integrating theory and practice in the pre-service teacher education practice. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 20(2), 136–151. <https://doi.org/10.1080/13540602.2013.848568>

- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2012). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Teachers College Press.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches*. Elsevier.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. ASCD.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Fogarty, R. (1991). *How to integrate the curricula*. Skylight Publishing.
- Gilbert, A. G. (2005). *Creative dance for all ages*. Human Kinetics.
- Hawkins, A. M. (2003). *Moving from within: A new method for dance making*. University of California Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21*. Ghalia Indonesia.
- Indiasty, N., Rochmans, M. F., Ningrum, D. S., & Pramujiono, A. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks drama melalui model Project Based Learning berbantuan media flipbook pada peserta didik SMK. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 239–251. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i2.3748>
- Indria, S., & Adisaputera, A. (2022). Pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning pada materi drama di SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(4), 256–268. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i4.40942>
- Irwansyah, I., & Prastiawan, I. (2023). Development of teaching materials for dance music courses based Analisis Studi Kualitatif Pembelajaran Kolaboratif...
-

- on Project Based Learning containing QR codes. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 7(2), 560–569. <https://doi.org/10.24114/gondang.v7i2.55319>
- Jayastha, I. N. B. K., Adipurwa, A. A. T. A., & Pramanasari, K. D. (2025). Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran garap tari di SMKN 5 Denpasar. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.59997/pensi.v5i1.5721>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013a). Cooperation and the use of technology. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 401–412). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_32
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013b). Cooperative learning and social interdependence theory. *Theory and Research in Education*, 11(1), 9–37. <https://doi.org/10.1177/1477878512471660>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kholifah, Z. L., & Budiman, A. (2023). Menanamkan karakter dalam pembelajaran tari dengan model Project Based Learning. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i1.2273>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Maharani, S., & Kusumastuti, E. (2025). Model pembelajaran Project Based Learning dalam menciptakan karya tari di SMK Negeri 2 Wonosobo. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 22–32. <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i1.1827>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods*

sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.

Oktavia, D., & Idawati, I. (2025). Pembelajaran tari di SMAN 1 Tambang dengan menggunakan Project Based Learning. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 329–339. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.329>

Partnership for 21st Century Skills. (2015). *Framework for 21st century learning*. P21.

Puspitaloka, W., Nurwahidah, N., & Yatim, H. (2024). Implementation of the Project Based-Learning model in dance learning. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(1), 79–92. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i1.2717>

Putry, R. I., Linda, J., & Aras, A. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pendekatan PjBL pada materi tari kreasi. *Global Journal of Education and Learning*.

Rahmawati, P. (2024). Implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in the dance and drama arts education course. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(4), 691–701. <https://doi.org/10.51601/ijersec.v5i4.862>

Rahmawati, S. B. (2023). Pembelajaran tari kreasi menggunakan Project Based Learning di SMA Negeri 1 Kesamben. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 423–437. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n2.p423-437>

Silalahi, R., Sibarani, L., & Isman, M. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar drama peserta didik SMK. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(4), 94–104. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.334>

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Taylor, P. (2000). *The drama classroom: Action, reflection, transformation*. Routledge.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *Autodesk Foundation*.

Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

Wagner, T. (2010). *The global achievement gap*. Basic Books.

Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara

▪ *How to cite this paper :*

Iswati, A., Handayaniingrum, W., Trisakti., & Juwariyah, A. (2026). Analisis Studi Kualitatif Pembelajaran Kolaboratif Drama Tari Lintas Mata Pelajaran Berbasis Proyek Di SMK. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 499–512.